

## **Pemberdayaan Pesantren Melalui Pendirian Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

### **Empowering Islamic Boarding School Through The Establishment of Sharia Cooperatives In Improving The Economy Community**

Muhammad Sakinul Firdaus<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720, e-mail: muhammadsakinulfirdaus@unida.ac.id

(Diterima: 25-06-2021; Ditelaah: 10-12-2021; Disetujui: 15-02-2022)

#### **Abstrak**

*Keberadaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) berfungsi untuk mempermudah dan menyempurnakan kegiatan ekonomi. LKMS adalah lembaga keuangan yang terdiri dari Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS), Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), dan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT). Pesantren merupakan institusi keagamaan yang tidak dapat dilepaskan dari masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan. Saat ini pondok pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan Islam, namun juga banyak memiliki kegiatan ekonomi. Program Inisiasi Pendirian Koperasi Pondok Pesantren ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Huda, Desa Padamulya, Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianjur. Program ini menjadi salah satu alternatif agar pondok pesantren dapat menggerakkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat pondok pesantren sendiri maupun masyarakat sekitarnya. Namun ada beberapa masalah yakni kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola administrasi yang baik. Dengan adanya kopontren ini diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan tersebut serta meningkatkan dan mengoptimalkan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam yang ada. Program ini dilaksanakan dalam beberapa tahap dan menggunakan metode FGD (Focus Group Discussion). Hasil dari program ini ialah terbentuknya Kopontren Darul Huda, meningkatkan pengetahuan mengenai administrasi yang baik dalam suatu lembaga, serta peningkatan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya suatu lembaga keuangan berbasis syariah dalam peningkatan ekonomi masyarakat.*

**Kata kunci:** Ekonomi Syariah, Koperasi Pondok Pesantren, Masyarakat, Sumber Daya

#### **Abstract**

*The existence of a Sharia Microfinance Institution (LKMS) functions to facilitate and perfect economic activities. LKMS is a financial institution consisting of Sharia Finance Savings and Loans Cooperatives (KSPPS), Sharia Financial Services Cooperatives (KJKS), and Baitul Mal Wat Tamwil (BMT). Islamic boarding schools are religious institutions that cannot be separated from the community, especially rural communities. Currently the Islamic boarding school is not only an Islamic educational institution, but also has many economic activities. The Initiation Establishment Program of the Islamic Boarding School Cooperative was carried out at the Darul Huda Islamic Boarding School, Padamulya Village, Pasirkuda District, Cianjur Regency. This program is an alternative so that boarding schools can move and improve the economy of the boarding school community itself and the surrounding community. However, there are some problems, namely the lack of public knowledge in managing good administration. With the existence of this Kopontren it is expected to be a solution to the problem as well as to improve and optimize the existing Human Resources and Natural Resources. The program is carried out in several stages and uses the FGD (Focus Group Discussion) method. The results of this program are the formation of the Darul Huda Kopontren, increasing knowledge about good administration in an institution, and increasing understanding, knowledge and public awareness of the importance of a sharia-based financial institution in improving the people's economy.*

**Keywords:** Sharia Economics, Boarding School Cooperatives, Community, Resources

## PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang mengatur semua sisi kehidupan manusia, maka tidak ada satupun aspek kehidupan manusia yang terlepas dari ajaran Islam, termasuk aspek ekonomi atau dikenal dengan muamalah (Alhifni, 2018). Ekonomi dan keuangan termasuk ke dalam bagian dari muamalah, dan menjadi aspek penting dalam kehidupan, karena sejatinya setiap hari manusia selalu melakukan kegiatan ekonomi. Untuk itu di zaman yang sudah modern saat ini, terdapat lembaga keuangan yang berfungsi untuk mempermudah kegiatan perekonomian. Lembaga keuangan yang terdapat di Indonesia sendiri masih lebih banyak lembaga keuangan konvensional, untuk lembaga keuangan syariah jumlahnya masih kalah saing dengan lembaga keuangan konvensional. Lembaga keuangan syariah sendiri mulai ada di Indonesia pada tahun 1990an, walaupun memang masih bersifat non-formal karena belum resmi.

Lembaga Keuangan Mikro Syariah adalah lembaga keuangan yang terdiri dari Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS), Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), dan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT), semua lembaga tersebut adalah balai usaha mandiri terpadu yang mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi, atau dapat disebut sebagai lembaga yang menyediakan jasa penyimpanan, pembiayaan, dan jasa pembayaran berbagai transaksi jasa yang ditujukan bagi masyarakat menengah dan bawah dan pengusaha kecil atas dasar tolong menolong dan dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Salidin, 2000; Alhifni, 2018). Menurut Salidin (2000), ciri-ciri LKMS adalah sebagai berikut:

- 1) Berorientasikan bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi, ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya.
- 2) Bukan lembaga sosial, akan tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan ZISWAF (zakat, infaq, shadaqah dan wakaf).
- 3) Dimiliki bersama dan dikendalikan oleh masyarakat kecil dari lingkungan LKMS itu sendiri, dan bukan milik seseorang tertentu.
- 4) Mengutamakan gerakan menabung daripada meminjam.

Pesantren merupakan institusi keagamaan yang tidak mungkin bisa dilepaskan dari masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan, karena pesantren tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat (Al-Hamdani, 2005). Pondok pesantren memiliki peran yang sangat strategis yaitu sebagai pusat pengembangan agama, pendidikan, sosial dan budaya serta sebagai kekuatan ekonomi (Daniar, 2013; Chusmeru et al, 2017).

Seiring dengan laju pembangunan dan tuntutan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pondok pesantren telah melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan peran dan sekaligus memberdayakan potensinya bagi kemaslahatan lingkungannya (Marsudi *et al*, 2011). Saat ini pondok pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan Islam yang menawarkan sistem pendidikan formal dan informal, namun juga banyak memiliki kegiatan ekonomi dan sudah memberikan kemandirian pada pondok pesantren (Alhifni, 2018). Kemandirian yang dimiliki pondok pesantren secara tidak langsung mempengaruhi beberapa faktor seperti, pertumbuhan ekonomi

masyarakat, pemahaman agama masyarakat, polafikir, keterampilan masyarakat dan peningkatan sumber daya (Mulkan et al, 2013).

Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan program Inisiasi Pendirian Kopontren (Koperasi Pondok Pesantren). Dimana kopontren sendiri beranggotakan masyarakat pesantren yang berada di dalam pondok maupun di luar pondok (Syarbani, 2010), dengan harapan serta tujuan agar dapat menggerakkan dan meningkatkan perekonomian pondok pesantren dan masyarakat. Karena pada dasarnya masyarakat berkoperasi adalah untuk memperoleh manfaat ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan meningkatkan kesejahteraan (Rangkuti, 2011).

## **METODE PELAKSANAAN**

Program Inisiasi Pendirian Kopontren dilakukan menggunakan metode diskusi mengenai suatu pembahasan khusus (*Focus Group Discussion*) dengan pendekatan orang dewasa (POD) dimana pelaksanaannya sendiri terdiri dari 4 tahapan, yaitu 1) Persiapan untuk keberlangsungan kegiatan dengan bersilatuurahim serta mengumpulkan informasi sekaligus pengenalan dan penyampaian maksud dan tujuan melaksanakan PKM, 2) rapat dan diskusi mengenai pelaksanaan kegiatan Inisiasi Pendirian Kopontren, 3) survei tempat pelaksanaan program, kemudian 4) tahap pelaksanaan program Inisiasi Pendirian Kopontren.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan kegiatan Inisiasi Pendirian ada beberapa tahapan yang dilakukan. Pada tahap awal mahasiswa melakukan diskusi ringan bersama pimpinan pondok pesantren yang bersifat informal, dalam diskusi tersebut membahas mengenai kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh pondok pesantren dan potensi-potensi yang dimiliki pondok pesantren. Diskusi ini bertujuan agar mendapatkan informasi sebanyak mungkin agar dapat membantu proses program ini, serta mendapatkan bahan untuk nanti dibahas pada rapat evaluasi mahasiswa.

Bentuk pelaksanaan program Inisiasi Pendirian Kopontren ini dilakukan dengan FGD (*Focus Group Discussion*) antara mahasiswa dengan pimpinan Pondok Pesantren Darul Huda serta para santri mengenai Koperasi Pondok Pesantren, bahasan dalam diskusi tersebut mengenai penjelasan kopontren oleh mahasiswa, apa tujuan, manfaat, serta hasil yang telah diperoleh oleh kopontren-kopontren yang telah ada. Kemudian mahasiswa berdiskusi dengan pimpinan pondok pesantren mengenai penindaklanjutan ke depan.

Setelah diadakan FGD tersebut dilakukan rapat evaluasi untuk membahas terkait berkas-berkas apa saja yang akan dibantu untuk dilakukan pengadaan, kemudian berdasarkan hasil dari rapat evaluasi tersebut maka diperoleh hasil penentuan berkas yang akan dibantu untuk dilakukan pengadaan. Kemudian setelah penentuan berkas-

berkas yang akan dibantu untuk dilakukan pengadaan tersebut telah ada, maka mulailah satu persatu untuk dicari dan dibuat.

Langkah selanjutnya ialah mengadakan pembahasan mengenai struktur organisasi bersama pimpinan Pondok Pesantren serta para santri yang akan menjadi pengurus. Setelah struktur organisasi terbentuk, maka diadakan kembali pertemuan untuk memberikan berkas-berkas yang telah ditentukan sebelumnya untuk pengadaan serta membahas mengenai pengelolaan kopontren bersama pimpinan Pondok Pesantren Darul Huda, adapun berkas-berkas yang diberikan sesuai dengan yang telah disepakati mahasiswa untuk dibantu dilakukan pengadaan, antaranya ialah berkas yang bersifat non-fisik, seperti:

1) Nama Lembaga

Nama lembaga yang dipilih ialah Kopontren Darul Huda, tujuannya agar kopontren ini mudah dikenali.

2) Logo Kopontren Darul Huda

Menurut Oxford Dictionary (Yoga, 2004: 3) makna logo adalah: *“emblem of organization used in its display material etc.”* Logo adalah emblem suatu perusahaan yang digunakan pada berbagai material *display* dan sebagainya. Emblem sendiri bermakna sesuatu yang disematkan atau suatu representasi atau pembawa pesan. Makanya tak mengherankan kalau logo senantiasa disematkan dalam berbagai produk atau display suatu perusahaan atau institusi (Sartika, 2014)

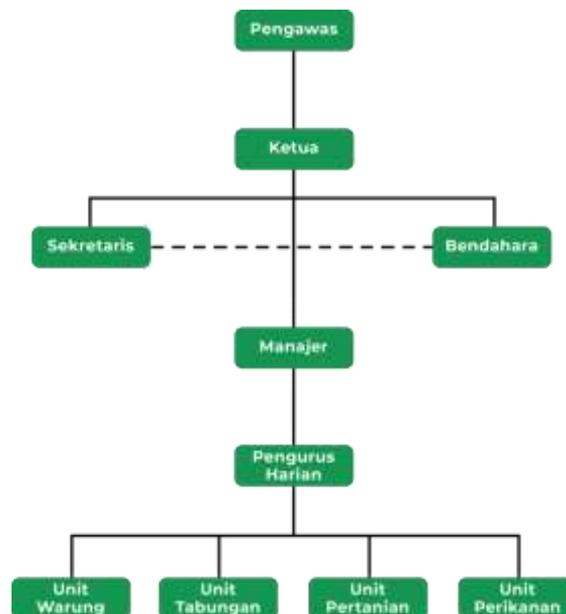
Logo ini merupakan logo yang dibuat dengan tetap mempertahankan ciri khas logo Pondok Pesantren Darul Huda sebagai acuan utama agar dapat menyampaikan pesan bahwa Kopontren Darul Huda memiliki logo yang mudah dikenali bahwa Kopontren tersebut adalah Kopontren Darul Huda. Adapun logo tersebut seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Logo Pondok Pesantren Darul Huda

### 3) Struktur Organisasi

Struktur kepengurusan adalah satu hal yang penting dalam sebuah lembaga, karena dengan struktur para pengurus dapat mengetahui berada di posisi mana jabatannya sebagai pengurus dan mempermudah kordinasi. Adapun susunan struktur kepengurusan Kopontren Darul Huda adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Organisasi Kopontren Darul Huda

Selain berkas-berkas yang bersifat non- fisik, terdapat pula berkas-berkas yang merupakan hasil fisik yang telah dibantu untuk pengadaan, seperti *banner* Kopontren Darul Huda, buku tabungan untuk para santri, buku kas, dan buku besar. Akhirnya setelah pemberian beberapa berkas yang dibutuhkan dibantu pengadaannya, pada tanggal 5 September 2019 pada pukul 06.30 pagi. Dilaksanakanlah Inisiasi Pendirian Kopontren, bertempat di Pondok Pesantren Darul Huda, Desa Padamulya sekaligus untuk Peresmian Kopontren Darul Huda dan berpamitan kepada pimpinan Pondok Pesantren Darul Huda juga para santri.

#### Evaluasi dan Monitoring

Keberhasilan kegiatan ini adalah berdirinya Kopontren Darul Huda dan kopontren tersebut dapat berlanjut. Kopontren tersebut akan dapat berlanjut dan mengalami perkembangan bahkan kemajuan jika ada keseriusan para pengurus dalam mengelolanya. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini sangat baik dengan turut membantu menyediakan keperluan yang dibutuhkan untuk pendirian Kopontren Darul Huda. Masyarakat disana pun khususnya para santri selalu membantu persiapan di setiap pertemuan dari awal pertemuan hingga ketika kegiatan Inisiasi Pendirian Kopontren terlaksana.

Monitoring yang akan dilaksanakan untuk program ini ialah dengan cara mendampingi pengurus Kopontren Darul Huda via media elektronik untuk

mengembangkan kopontren tersebut Selanjutnya, akan dilakukan pendampingan dengan memberikan panduan untuk para pengurus kopontren. Indikator ketidakcapaian dari kegiatan ini yaitu belum terdapat teknologi sistem keuangan yang baik sebagai pendukung operasional karena keterbatasan anggaran untuk pengadaan teknologi sistem keuangan itu sendiri. Oleh karena itu Kopontren Darul Huda masih menggunakan administrasi secara manual. Indikator ini pun menjadi acuan, untuk dilakukan *monitoring* agar Kopontren Darul Huda kedepan menggunakan sistem keuangan walaupun masih gratis. Selain itu belum ada pelatihan lebih lanjut untuk para pengurus kopontren sehingga menjadi catatan penting untuk penindakan lebih lanjut.

### Indikator Hasil dan Manfaat

Hasil dan manfaat dari adanya program ini ialah sudah ada peningkatan pengetahuan, kesadaran dan pemahaman dalam masyarakat tentang Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), baik tujuan, manfaat, dan pentingnya penerapan sistem keuangan berbasis syariah.

*Tabel 1 Capaian Program*

No.	Capaian Program	Sebelum	Sesudah
1.	Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penerapan sistem ekonomi syariah	50%	80%
2.	Pemahaman masyarakat mengenai pentingnya lembaga keuangan sebagai salah satu solusi pemberdayaan ekonomi masyarakat	30%	80%
3.	Pemahaman masyarakat mengenai dasar-dasar mengelola suatu lembaga dengan administrasi yang baik	10%	60%
4.	Pengetahuan masyarakat untuk mengelola Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki melalui kopontren	40%	80%
5.	Berdirinya LKMS berbentuk Koperasi Pondok Pesantren	20%	80%

### Masalah yang Dihadapi

Masalah yang dihadapi dari kegiatan Inisiasi Pendirian Kopontren ini adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami pengelolaan administrasi pada suatu lembaga, selain itu kurangnya fasilitas pendukung dalam menjalankan program ini sangat terasa. Dan di sisi lain masih kurangnya SDM yang paham mengenai pengelolaan administrasi pun dikhawatirkan menjadi penghambat keberlanjutan kopontren yang ada. Selain itu keterbatasan anggaran yang dimiliki pondok pesantren pun menjadi suatu masalah terhadap perkembangan kopontren, melihat pengelolaan lembaga saat ini sudah sangat modern dengan menggunakan teknologi sistem keuangan. Namun, meski ada pula sistem keuangan yang tidak berbayar atau gratis, jika SDM yang paham masih kurang, maka tetap saja akan menjadi penghambat.

## KESIMPULAN

Program Inisiasi Pendirian Kopontren merupakan program yang dilaksanakan untuk membantu perbaikan ekonomi masyarakat Desa Padamulya, terutama dari aspek ekonomi syariah. Adapun target yang ingin dicapai dalam kegiatan Inisiasi Pendirian Kopontren ini adalah membantu Pondok Pesantren Darul Huda memiliki koperasi sendiri, sehingga potensi ekonomi yang ada di pondok pesantren dapat bergerak, meningkatkan pemahaman para santri agar dapat mengelola administrasi dengan baik, dan meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya para santri Pondok Pesantren Darul Huda terhadap pentingnya peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap perekonomian masyarakat.

Program Inisiasi Pendirian Kopontren ini dilaksanakan dalam bentuk acara diskusi yang berfokus pada suatu topik khusus (Focus Group Discussion), dimana mahasiswa, pimpinan pondok pesantren, serta para santri dapat berdiskusi secara aktif. Program ini dilaksanakan pada beberapa tahapan waktu, yaitu pada hari selasa tanggal 20 Agustus 2019 pukul 16.00, hari minggu tanggal 25 Agustus 2019 pukul 08.00, dan hari kamis tanggal 5 September 2019 pukul 06.30 yang bertempat di Pondok Pesantren Darul Huda, Desa Padamulya, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhifni, A. 2018. *Model Pengembangan LKMS Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren dan Masyarakat*. Bogor: Unida Press.
- Al-Hamdani, D. 2005. *Pengembangan Kepemimpinan Transformasional*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Chusmeru *et al.* 2017. *Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Santri*. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers.
- Daniar. 2013. *Ekonomi Kemandirian Berbasis Kopontren*. Jurnal Ekonomi Islam, Vol 1 No.2. Pp 203-216.
- Marsudi *et al.* 2011. *Pengembangan Manajemen Koperasi di Pondok Pesantren Perguruan Islam Salafiah Kabupaten Blitas*. Jurnal Sosial Humaniora, Vol 4 No.2. Pp 165.
- Mulkan, D S. 2013. *The Study of Mass Media Use by Islamic Boarding School Student in West Java Province*. The International Journal of Social Sciences, Volume 18 Nomor 24.
- Rangkuti, AR. 2011. *Komunikasi Pembangunan dan Mekanisasi Pertanian*. Bogor: IPB Pers.
- Salidin, D. 2000. *Konsep Dasar Ekonomi dan Lembaga Keuangan Islam*. Bandung: Linda Karya.
- Sartika. 2014. *Analisis Tentang Filosofi Perubahan Logo Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Samarinda Dalam Mengkomunikasikan Budaya Perusahaan*. eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 1 Nomor 2. Pp 82.

Yoga. 2004. *Berkreasi Membuat Logo Dengan Corel Draw 12*. Jakarta: PT. Elex Media.